



JM

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

**PENGARUH EDUKASI IMUNISASI DASAR LENGKAP TERHADAP
PENGETAHUAN IBU BALITA DI DESA KUMANTAN WILAYAH PUSKESMAS
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

**THE EFFECT OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION EDUCATION ON THE
KNOWLEDGE OF TODDLER MOTHERS IN KUMANTAN VILLAGE,
BANGKINANG COMMUNITY HEALTH CENTER AREA, KAMPAR REGENCY**

**DEFI ARIYANI, FATMA NADIA, FAJAR SARI TANBERIKA, WIRA EKDENI AIFA
FAKULTAS KESEHATAN/FAKULTAS TEKNOLOGI KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN DAN TEKNOLOGI AL INSYIRAH
Email: defi.ariyany201688@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum berusia 1 tahun yang terdiri dari imunisasi HB 0, imunisasi BCG, imunisasi DPT-HB-HIB, imunisasi polio, imunisasi IPV dan imunisasi campak. Imunisasi dasar lengkap dapat melindungi anak dari wabah penyakit, kecacatan dan kematian (Syukri, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi Imunisasi dasar lengkap terhadap Pengetahuan Ibu Balita di wilayah Puskesmas Bangkinang Kab.Kampar. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental. Desain yang digunakan berbentuk one group pretest-posttest design. One group pretest-posttest design adalah desain pre eksperimental yang terdapat pre test (tes sebelum diberi treatment) dan post test (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden adalah umur 26-30 tahun sebesar 9 (50%), frekuensi Pendidikan responden SMA sebesar 7 (39%), frekuensi Pekerjaan responden adalah Wiraswasta sebesar 9 (50%). Berdasarkan dari hasil analisis uji t-independent, pada kategori pengetahuan diperoleh nilai correlation ($0,351 > 0,05$) dan nilai p value sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa p value $<$ dari 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan/kuat dan positif antara pengukuran pre pengetahuan (sebelum diberi edukasi) dan pengukuran post pengetahuan (setelah diberi edukasi) di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang untuk itu ibu diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dalam memberikan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: Abstract Complete basic immunization is immunization given to children before the age of 1 year which consists of HB 0 immunization, BCG immunization, DPT-HB-HIB immunization, polio immunization, IPV immunization and measles immunization. Complete basic immunization can protect children from disease outbreaks, disability and death (Syukri, 2021). This study was conducted with the aim of determining the effect of complete basic immunization education on the knowledge of mothers of toddlers in the Bangkinang Health Center area, Kampar Regency. **Method:** This study uses a pre-experimental research type. The design used is a one group pretest-posttest design. One group pretest-posttest design is a pre-experimental design that contains a pre-test (test before being given treatment) and a post-test (test after being given treatment) in one group. **Result and Discussion:** Based on the research results, it can be seen that the frequency distribution of respondents' ages is 26-30 years old at 9 (50%), the frequency of respondents' education is high school at 7 (39%), and the frequency of respondents' occupation is self-employed at 9 (50%). Based on the results of the t-independent test analysis, in the knowledge category, a correlation value of $(0.351 > 0.05)$ and a p value of 0.000 were obtained. This means that the p value is <0.05 , which means that there is a significant/strong and positive influence between pre-knowledge measurements (before being given education) and post-knowledge measurements (after being given education) in Kumantan Village, Bangkinang Health Center Working Area. **Conclusion** Based on the research results, it shows that there are similarities between facts and theories, namely that health education has a very significant influence on a person's level of knowledge, therefore mothers are expected to be able to increase their knowledge in providing complete basic immunization.

Keywords: Complete Basic Immunization Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Setiap tahun, lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu usaha yang paling efektif dan banyak dilakukan untuk mencegah kematian anak. Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru (Sari, 2017).

Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada anak sebelum berusia 1 tahun yang terdiri dari imunisasi HB 0, imunisasi BCG, imunisasi DPT-HB-HIB, imunisasi polio, imunisasi IPV dan imunisasi campak. Imunisasi dasar lengkap dapat melindungi anak dari wabah penyakit, kecacatan dan kematian (Syukri, 2021).

Imunisasi bermanfaat terutama bagi

anak-anak sebagai metode pencegahan dini dari berbagai risiko kesehatan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2019- 2024 Indonesia telah menetapkan target bahwa 90% anak berusia 12-23 bulan dan 80% bayi berusia 0-11 bulan di 488 kabupaten/kota akan memperoleh imunisasi dasar lengkap di tahun 2024 (Kemenkes, 2022). Manfaat imunisasi secara nyata dapat dirasakan oleh semua kalangan, bahkan bagi kelompok masyarakat yang paling terpinggirkan. Pada orang dewasa, imunisasi memperkuat mekanisme pertahanan tubuh sehingga individu terhindar dari penularan ataupun komplikasi yang disebabkan oleh beberapa penyakit tertentu. Bagi anak-anak, imunisasi memberi dampak yang bahkan lebih signifikan, dan merupakan salah satu strategi terbaik untuk menurunkan angka kematian anak. Imunisasi anak juga memiliki fungsi penting untuk mencegah berbagai risiko kesehatan sejak usia dini hingga memasuki usia dewasa (Kemenkes,

2022).

Data World Health Organization juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang. Berdasarkan data World Health Organization pada 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dibandingkan pada 2019 dan jumlah tertinggi sejak 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sejak 2018 hingga 2022 adalah 1.455.276 anak. Dari total 17 juta anak pada 2021-2023, dilaporkan pada 2024, lebih dari 2,8 juta anak usia 1-3 tahun tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap. Anak-anak tersebut tersebar di 309 kabupaten/kota yang terdapat di 38 provinsi.

Berdasarkan dari profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap secara nasional tidak mengalami perubahan pada tahun 2023, yaitu 95,4%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%. Dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi penurunan di mana jumlah provinsi yang mencapai target Renstra berkurang dari 9 provinsi menjadi 6 provinsi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, capaian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di Indonesia masih belum memenuhi target dan bahkan menurun. Beberapa provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi pada tahun 2023 adalah Bali (73,5%), DI Yogyakarta (68,9%), Jawa Tengah (54,7%), Jawa Timur (50,7%), DKI Jakarta (42,4%). Sementara itu, beberapa provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah pada tahun 2023 adalah Aceh (3,9%), Papua Pegunungan (4%), Papua Tengah (10,3%), Riau (13,9%), Sumatera Barat (15,6%).

Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi. Keberhasilan UCI tercapai apabila semua bayi di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap sekitar 90%. Cakupan Desa/

Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 78,7% ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2023 sebesar 43,3%. Meskipun cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Riau meningkat namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Cakupan Universal Child Immunization (UCI) yang sangat rendah adalah Kuantan Singingi 26,6%, Indragiri Hulu sebesar 32%, Indragiri Hilir sebesar 41,7% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022)

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2023, Cakupan Desa Universal Child Immunization di Kabupaten Kampar Tahun 2019-2023 terlihat fluktuatif. Cakupan UCI tahun 2023 sebesar 65,6% menurun dibandingkan tahun 2022 yang 76%. Walaupun terjadi penurunan desa UCI tetap membawa dampak terhadap pelayanan kesehatan terhadap masyarakat khususnya pelayanan luar gedung seperti pelaksanaan posyandu, dimana imunisasi terhadap balita dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari data jumlah balita yang ditimbang (D/S) tahun 2023 hanya 100%.

Untuk mencapai target Imunisasi Dasar Lengkap, Indonesia melaksanakan program imunisasi nasional yang terintegrasi dengan fokus pada layanan imunisasi dasar lengkap pada anak dibawah dua tahun (imunisasi rutin). Kegiatan imunisasi merupakan kegiatan yang kompleks, dan cakupan layanannya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari penyedia layanan (sisi pasokan) maupun pengguna layanan (sisi permintaan). Oleh karena itu diperlukan penguatan di sisi pasokan dalam memastikan bahwa layanan imunisasi anak diberikan secara tepat melalui pelayanan sistem kesehatan yang prima, dan secara bersamaan perlu dilakukan upaya menumbuhkan minat masyarakat serta menjaga agar permintaan imunisasi selalu tinggi, melalui berbagai pendekatan komunikasi strategis (Kemenkes, 2022).

Faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan menurut

teori dari Lawrence Green adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, tradisi, dan unsur lainnya. Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai sejumlah informasi dan pengenalan secara obyektif terhadap benda – benda atau sesuatu hal. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang dialami seseorang dan melalui hasil belajar seseorang secara formal maupun informal (Toruntju, dalam Syukri,2021).

Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap seseorang dalam bertindak. Sedangkan sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, karena penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat memilih dan memutuskan pelayanan kesehatan (Notoadmodjo, dalam Syukri,2021).

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan imunisasi terhadap anaknya yaitu pengetahuan, umur ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, status ekonomi, sikap ibu (Siti Ramadhani,2019).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan memengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya terhadap imunisasi. Kepatuhan terhadap perilaku pencegahan yang berkaitan dengan dunia medis merupakan fungsi dari keyakinan tentang kesehatan, ancaman yang dirasakan, persepsi kekebalan, pertimbangan mengenai hambatan atau kerugian misalnya biaya dan waktu keuntungan yaitu efektivitas dari anjuran medis tersebut (Prihanti et al. dalam Dyana Antika Septyani, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi disebabkan faktor usia, pendidikan, penghasilan, ketersediaan waktu ibu. Sedangkan menurut Ranuh dalam Meyska Widyandini, et.al, (2022) faktor yang mempengaruhi rendahnya

cakupan imunisasi adalah pengetahuan dan kesadaran ibu. Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi dan rendahnya kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas juga menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi. Salah satu penyebab ibu tidak mau anaknya di imunisasi adalah karena takut anaknya sakit dan ada pula yang merasa bahwa imunisasi tidak perlukan untuk bayinya, kurang informasi atau penjelasan dari petugas kesehatan tentang manfaat imunisasi, serta hambatan lainnya.

UPT Puskesmas Bangkinang merupakan salah satu UTP yang berada dibawah Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, Puskesmas Bangkinang memiliki empat wilayah kerja yaitu Desa Ridan Permai, Desa Kumantan, Kelurahan Bangkinang dan Kelurahan Langgini.

Berdasarkan hasil survei di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang dengan mewawancarai 10 ibu yang tidak hadir ke posyandu untuk imunisasi anaknya di Desa Kumantan pada hari kamis tanggal 2 januari 2025, 5 orang ibu mengatakan kurang mengetahui manfaat pemberian imunisasi, 5 orang ibu mengatakan mengetahui manfaat pemberian imunisasi pada bayi walaupun tidak mengetahui lebih rinci ibu juga mengatakan takut membawa anak untuk imunisasi karena takut anak demam dan rewel setelah di imunisasi.

Berdasarkan uraian di atas dan survei awal penelitian yang telah di lakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental. Desain yang digunakan berbentuk one group pretest-posttest design. One group pretest-posttest design adalah desain pre eksperimental yang terdapat pre test (tes sebelum diberi treatment) dan post test (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Andi

Ibrahim,2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi Imunisasi dasar lengkap terhadap Pengetahuan Ibu Balita di wilayah Puskesmas Bangkinang Kab.Kampar. Populasi dalam penelitian adalah Ibu yang memiliki Balita usia 0-24 bulan pada desember 2024 di Desa Kumantan wilayah kerja Puskesmas Bangkinang yang berjumlah 129 Ibu Balita. Sampel dalam penelitian dihitung menggunakan rumus Lemeshow sehingga jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 18 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu non probability sampling. Analisa data bivariat, dilakukan terlebih dahulu uji Normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, kemudian dilanjutkan dengan uji Parametrik yaitu uji T-Independent Test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

No	Umur	Kelompok Eksperimen	
		F	%
1	20-25 Tahun	6	33,5
2	26-30 Tahun	9	50
3	>31 Tahun	3	16,5
Total		18	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah umur 26-30 tahun sebesar 9 (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

No	Pendidikan	Kelompok Eksperimen	
		F	%
1	Tidak Sekolah	1	5,5
2	SD	2	11
3	SMP	3	16,5
4	SMA	7	39

5	D3/S1	5	28
Total		18	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pendidikan responden pada kelompok eksperimen Sebagian besar adalah SMA sebesar 7 (39%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

No	Pekerjaan	Kelompok Eksperimen	
		F	%
1	Bekerja	7	39
2	Wiraswasta	9	50
3	PNS	2	11
Total		18	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pekerjaan responden pada kelompok eksperimen Sebagian besar adalah Wiraswasta sebesar 9 (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan rata-rata Pengetahuan sebelum diberikan Edukasi di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

No	Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Rata-Rata
		F	%	
1	Cukup	11	61	61,39
2	Kurang	7	39	
Total		18	100	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan Pre Test responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar adalah Cukup sebesar 11 (61%) dengan nilai rata-rata responden 61,39.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan rata-rata Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

No	Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Rata-Rata
		F	%	
1	Baik	16	89	81,39
2	Cukup	2	11	
	Total	18	100	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan Post Test responden setelah diberikan edukasi sebagian besar adalah Baik sebesar 16 (89%) dan nilai rata-rata responden adalah 81,39.

Tabel 6. Analisa Bivariat Pengaruh Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan melalui metode Penyuluhan terhadap Pengetahuan di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang

	<i>N</i>	<i>Mea</i>	<i>Std.</i>	<i>S.E</i>	<i>t</i>	<i>CI</i>	<i>p-</i>
	<i>n</i>	<i>n</i>	<i>Deviatio</i>	<i>n</i>		<i>95%</i>	<i>value</i>
Pengetahuan							
Pre Test	8	61,3	8,745	2,06	-9,703	-	0,000
		9		2		24,3	
Post Test	8	81,3				49	
		9				-	
						15,6	
						51	

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa pada pengetahuan memiliki rata-rata skor pengetahuan pada pre test 61,39 dan post test 81,39. Berdasarkan dari hasil analisis uji t-independent, pada kategori pengetahuan diperoleh nilai correlation ($0,351 > 0,05$) dan nilai p value sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa p value $<$ dari 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan/kuat dan positif antara pengukuran pre pengetahuan (sebelum diberi edukasi) dan pengukuran post pengetahuan (setelah diberi edukasi) di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang.

PEMBAHASAN

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi umur responden pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah

umur 26-30 tahun sebesar 9 (50%). Secara umum, semakin bertambah usia, seseorang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu informasi dan pola pikir yang lebih matang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga bisa lebih baik. Faktor usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik karena semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula tingkat pengetahuannya

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pendidikan responden pada kelompok eksperimen Sebagian besar adalah SMA sebesar 7 (39%). Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak juga mereka mendapatkan dan menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru dikenalkan.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pekerjaan responden pada kelompok eksperimen Sebagian besar adalah Wiraswasta sebesar 9 (50%). Lingkungan pekerjaan juga dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung ibu yang bekerja cenderung bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan kerjanya kemungkinan akan memperoleh informasi serta pengalaman dari rekan kerjanya, hal ini akan menambah tingkat pengetahuan ibu kearah yang lebih baik mengenai kesehatan.

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan Pre Test responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar adalah Cukup sebesar 11 (61%) dengan nilai rata-rata responden 61,39. Imunisasi dasar adalah imunisasi pertama yang perlu diberikan pada semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Imunisasi adalah pemberian

imunitas (kekebalan) tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi manusia (Anik Maryuni dalam Meyska Widyandini, et.al, 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, yang berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Informasi, dimana dengan adanya kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Meyska Widyandini, et.al, 2022).

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi Pengetahuan Post Test responden setelah diberikan edukasi sebagian besar adalah Baik sebesar 16 (89%) dan nilai rata-rata responden adalah 81,39. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyska Widyandini, et.al, (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 9 responden (60%), cukup berjumlah 3 responden (20%) dan baik berjumlah 3 responden (20%). Pengetahuan setelah pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada responden berjumlah 15 orang ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 0 responden (0%), cukup berjumlah 4 responden (27%) dan baik berjumlah 11 responden (73%).

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa pada pengetahuan memiliki rata-rata skor pengetahuan pada pre test 61,39 dan post test 81,39. Berdasarkan dari hasil analisis uji t-independent, pada kategori pengetahuan diperoleh nilai correlation ($0,351 > 0,05$) dan nilai p value sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa p value $<$ dari 0,05 yang artinya ada

pengaruh yang signifikan/kuat dan positif antara pengukuran pre pengetahuan (sebelum diberi edukasi) dan pengukuran post pengetahuan (setelah diberi edukasi) di Desa Kumantan Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyska Widyandini, et.al, (2022) tentang Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada ibu Balita di wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Berdasarkan analisis uji statistik dengan metode Wilcoxon, didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan $value = 0,002 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hasil sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan p value = $0,005 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

Promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar. Neisser merumuskan bahwa proses belajar adalah transformasi dari input, kemudian input tersebut direduksi, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan. Proses belajar memiliki tiga komponen, yaitu input, proses dan output. Pada komponen proses terjadi timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subjek belajar, pengajar, metode, alat bantu/media, dan materi yang dipelajari. Kemudian pada komponen output terdiri dari perubahan baru pada diri subjek (Notoatmodjo dalam Risma Fitria Dianasari, 2018).

Konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang dari pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau

dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu. Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu. Serta dari tidak mampu menangani masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan (Meyska Widyandini, et.al, 2022).

Faktor informasi pengetahuan juga seseorang, mempengaruhi pemberian tingkat pendidikan kesehatan sebagai informasi, diartikan sebagai suatu kemudahan yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya. Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatannya penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Meyska Widyandini, et.al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat kesamaan yaitu pada penelitian ini tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa

Kumantan wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik lebih dominan setelah diberikannya edukasi Kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh peneliti dapat memicu respon yang baik dengan adanya perubahan tentang pengetahuan ibu setelah edukasi kesehatan di Desa Kumantan wilayah kerja UPT Puskesmas Bangkinang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Menurut asumsi peneliti, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Pendidikan/edukasi kesehatan melalui promosi kesehatan dengan menggunakan Power Point sebagai media dalam memberikan edukasi Kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya lebih baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dari sebelum dan sesudah diberi edukasi Kesehatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada individu atau masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan mereka untuk lebih baik dalam memperoleh pelayanan Kesehatan salah satunya dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

KESIMPULAN

Frekuensi umur responden pada kelompok eksperimen sebagian besar adalah umur 26-30 tahun sebesar 9 (50%), Frekuensi Pendidikan responden Sebagian besar adalah SMA sebesar 7 (39%) dan Frekuensi Pekerjaan responden Sebagian besar adalah Wiraswasta sebesar 9 (50%). Ada Pengaruh Edukasi Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar.

SARAN

Pentingnya pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar lengkap sangat diperlukan dalam memberikan imunisasi pada anak balita. Untuk itu ibu diharapkan dapat lebih

meningkatkan pengetahuan dalam memberikan imunisasi dasar lengkap dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ibrahim, et al., (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*. Gunadarma Ilmu. Makasar
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Dee Publish.
- Christina Magdalena T.Bolon, S.Kep.Ns.M.Kes (2021). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*. UIM Press Medan
- Dyana Antika Septyani, (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Gombang I*. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombang
- Dra. Ayun Sriatmi, MKes, et al (2020). *Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. Fkm-Undip Press Universitas Diponegoro Semarang
- Ichlas Tribakti, et al. (2023). *Vaksin Dan Imunisasi*. Pt Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat
- Kementerian Kesehatan, (2015). *BUKU AJAR IMUNISASI*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan, (2022). *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan, (2023). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023*.
- Lilis Suryani, (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Arga Indah Kabupaten Bengkulu Tengah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan 2020.
- Mas Saleha Hasanah, (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun*. Program Studi S1 Keperawatan Alih Jenjang Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Meyska Widyandini, et.al, (2022). *Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu*. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Muhammad Syukri dan Hasmi Appi, (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (2), 2021, 41-48.
- Nada Syifa Al Biruni, (2019). *Edukasi Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Ibu Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.
- Dinkes Riau. 2022. *Profil kesehatan Provinsi Riau*, (2022).
- Dinkes Riau. 2023. *Profil kesehatan Kabupaten Kampar*, (2023).
- Risma Fitria Dianasari. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bukar Iva Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Iva Pada Ibu Pus Di Karang Asem, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul*. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Sari, pediarti (2017) *Jadwal imunisasi lengkap rekomendasi Jakarta* ;

IDAI

Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023.

Siti Ramadhani, (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Lengkap Pada Balita Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan

Suwaraya, W. P., & Yuwono, P. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. University Researh Collegium, 1(2), 305–314.

Windi Chusniah Rachmawati, S,KM., M.Kes (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang. Wineka Media.